

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki arti penting dalam kehidupan manusia sebab melalui proses pendidikanlah terjadi transfer ilmu, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional No. 20 pasal 3 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peran guru dalam pembelajaran adalah fasiliator, mediator, pembimbing dalam proses pembelajaran, keberhasilan pembelajaran diukur berdasarkan pada ketercapaian kompetensi yang di tetapkan sejak awal kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa harus bekerja sama sedemikian rupa, saling mendukung sehingga memungkinkan tercapainya kompetensi yang di tetapkan. Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar diperlukan langkah-langkah agar tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Unsur yang sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar adalah media pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Permasalahan yang terjadi pada SMK Negeri 1 Beringin yaitu penggunaan media belajar yang masih rendah serta metode pengajaran yang diterapkan oleh guru hanya menyampaikan materi secara verbal tanpa adanya hubungan interaktif dari siswa, selanjutnya media yang digunakan juga monoton, dimana media tersebut masih menggunakan media cetak seperti buku, majalah dan modul. Maka dari itu diperlukan variasi media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 oktober 2014 kepada guru perawatan badan (Spa) kelas XI, bahwasanya proses pembelajaran yang dilakukan pada saat

ini masih dilakukan dengan cara metode ceramah, membaca buku, dan memperlihatkan gambar pada buku sebagai media pembelajaran, selain itu kemampuan peserta didik dalam melakukan praktek perawatan badan (Spa) masih kurang memahami didalam melakukan pengurutan pada proses perawatan badan. Tingkat kesulitan ini cenderung terjadi pada siswa.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menyikapi persoalan dimaksud adalah dengan penggunaan media CD Interaktif yang lebih baik sebagai media pembelajaran. Dengan adanya pembaharuan teknologi pembelajaran, maka arus informasi akan semakin meningkat. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar tidak dapat terlepas dari keberadaan TIK dan Internet.

Media pembelajaran CD Interaktif memiliki beberapa keistimewaan seperti: 1) untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalotis, 2) mengatasi keterbatasan ruang,waktu dan daya indera, 3) dapat mengatasi sifat pasif anak didik dan, 4) mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru tidak lagi perlu menyampaikan seluruh materi pembelajaran melalui ceramah, tetapi guru bertugas sebagai fasilitator dalam memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa (Sukiman,2012)

Menurut Prof. Dr.Wina Sanjaya, M.Pd Media audio media atau bahan yang mendukung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan yang dapat merangsang pikiran dan perasaan pendengar sehingga terjadi proses belajar mengajar. Salah satu dari media audio adalah CD Interaktif yang dapat digunakan pada berbagai jenjang pendidikan dan berbagai bidang studi. Sifat media ini selaian interaktif juga bersifat multimedia terdapat unsur-unsur media secara lengkap yang meliputi sound, animasi, video, teks.

Berdasarkan uraian diatas,maka perlu usaha peningkatan hasil belajar yaitu dengan menambah media pembelajaran yang menarik atau menyenangkan. Pada mata pelajaran perawatan badan (SPA).

Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengembangan Media Pembelajaran CD Interaktif Mata Pelajaran Perawatan badan (SPA) Untuk Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Beringin"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Penyebab rendahnya nilai siswa dalam pembelajaran perawatan badan (SPA).
2. Cara siswa mengatasi kesulitan belajar dalam memahami materi perawatan badan (SPA).
3. Proses pembelajaran perawatan badan (SPA) masih dilakukan dengan metode belajar ceramah .
4. Buku dan media cetak hanya sebagai pegangan guru dalam mengajar.
5. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran di sekolah SMK Negeri I Beringin

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta meningat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Materi pelajaran yang dikembangkan hanya meliputi kompetensi dasar perawatan badan (SPA) dengan penjelasan langkah kerja perawatan badan (SPA) pada siswa kelas XI kulit SMK Negeri 1.
2. Media pembelajaran yang dikembangkan hanya dalam bentuk CD Interaktif.
3. Media CD Interaktif pada kompetensi dasar perawatan badan (SPA) dengan penyatuan video, suara dan teks.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: Bagaimanakah pengembangan media CD Interaktif pada kompetensi dasar perawatan badan (SPA) untuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Beringin ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengembangkan media pembelajaran CD Interaktif pada kompetensi dasar perawatan badan (SPA) untuk siswa kelas XI SMK Negeri I Beringi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru khususnya guru bidang studi perawatan badan (SPA) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran perawatan badan (SPA) dengan pembelajaran yang menarik bagi siswa.
3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah agar lebih memperhatikan serta untuk kemajuan dan peningkatan hasil belajar siswa serta mutu pendidikan kejuruan di SMK Negeri 1 Beringin.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain dalam melakukan peneliti lebih lebih lanjut.